

OPTIMALISASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE “AKU MANDIRI”

Kristiova Masnita Saragih^{1*}, Vina Dwi Wahyunita², Jakob L. Jambormias³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: kristiovasaragih@gmail.com

Disubmit: 10 November 2023

Diterima: 20 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12962>

ABSTRAK

Peran dan pengetahuan guru dan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini merupakan kunci utama dalam melindungi anak dari kekerasan seksual. Salah satu cara pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini yaitu dengan memberikan pendidikan seks pada guru dan orangtua dengan metode “Aku Mandiri”. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan peran dan pengetahuan guru dan orangtua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dengan metode “Aku Mandiri”. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan melalui media leaflet, buku saku dan banner. Pada kegiatan ini dilakukan tahapan pre dan post test sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan. Dari hasil pre test dan post test yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Persentase pengetahuan orangtua sebelum promosi kesehatan meningkat dari 87,23% menjadi 95,74%, sedangkan persentase pengetahuan guru sebelum promosi kesehatan meningkat dari 86,96% menjadi 100%. Hal ini mengindikasikan promosi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual dengan metode “Aku Mandiri” sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan guru dan orangtua.

Kata Kunci: Guru, Orangtua, Metode “Aku Mandiri”

ABSTRACT

The role and knowledge of teachers and parents about sex education in early childhood is the main key in protecting children from sexual violence. One way to prevent sexual violence in early childhood by providing sex education to teachers and parents, namely the “Aku Mandiri” method. The aim of this service is to increase the role and knowledge of teachers and parents as an effort to prevent sexual violence in early childhood using the “Aku Mandiri” method. This activity is carried out in the form of health promotion through leaflets, pocket books and banners. In this activity, pre and post test stages are carried out. From the results of the pre test and post test carried out, it can be seen that there was an increase in participants' knowledge after the counselling was carried out. The percentage of parental knowledge before health promotion increased from 87,23% to 95,74%, while the percentage of teacher knowledge before health promotion increased from 86,96% to 100%. This indicates that health promotion regarding the prevention of sexual violence using the “Aku

Mandiri” method is very good in increasing the knowledge of teachers and parents.

Keywords: *Teacher, Parrent, “Aku Mandiri” Method*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 0-6 tahun sangat membutuhkan perhatian dari orang tua atau orang yang mengasuhnya. Perkembangan anak yang perlu menjadi perhatian dari orang tua adalah yang terkait dengan pendidikan seksual. Kenyataannya yang ada di sekitar kita ialah semakin tingginya kasus kekerasan tentang seksual yang menimpa anak usia dini. Ironisnya, justru tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku kekerasan seksual ini merupakan orang dekat atau orang yang dikenal anak dalam kesehariannya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sebanyak 207 anak menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual di satuan pendidikan sepanjang tahun 2021. Dari jumlah korban tersebut, mayoritas kasus terjadi di sekolah berasrama dengan sebagian besar pelaku adalah guru atau tenaga pendidik. Berdasarkan catatan tahunan KPAI, kasus kekerasan seksual menimpa anak dengan rentang usia mulai dari 3 - 17 tahun, dengan rincian usia PAUD atau TK 4 persen, usia SD/MI 32 persen, usia SMP/MTS 36 persen, dan usia SMA/MA 28 persen (Mutia Fauzia, 2022)

Kasus kekerasan seksual pada anak-anak di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT) dari waktu ke waktu semakin meningkat. Menurut, Kepala Kejaksaan Negeri Maluku Tenggara Barat (Kajari-MTB) mengatakan kasus pencabulan atau asusila yang terjadi mencapai angka 80% dan sebagian besar kasus tersebut menimpa anak-anak, sementara usia pelaku, kebanyakan dilakukan oleh mereka yang menginjak usia remaja dan dewasa (Gunawan Soemarsono, 2021)

Keluarga merupakan unit atau bagian terkecil dari masyarakat dan terdiri dari ayah dan ibu tentu memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya dan tentu akan sangat berpengaruh bagi masa depan anak tersebut (Aisyah Nur Ainy, 2017). Anak adalah masa depan, dan tidak sedikit juga orang tua yang mengatakan bahwa anak adalah aset mereka yang paling berharga. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan masa depan yang baik bagi mereka. Masa depan tersebut tentu saja tidak hanya dari segi materi, melainkan juga dari segi psikologis, kesehatan, pendidikan dan religius anak (Aisyah and Isabella Hasiana, 2021).

Teknologi pada masa ini juga berkembang sangat pesat dan akan menjadi kekhawatiran yang muncul jika anak tidak dibekali dengan pendidikan seks yang tepat dari keluarga, maka tidak menutup kemungkinan anak akan memperoleh pengetahuan tersebut melalui media elektronik dan dengan mudah untuk mengakses informasi melalui situs yang tidak tepat. Oleh sebab itu perlu pengawasan dan pendampingan yang tepat terhadap anak, agar orang tua dapat memberikan arahan terkait tentang informasi-informasi yang sesuai dengan usianya, selain itu pendidikan seks yang diberikan secara tepat akan meminimalisir anak menjadi korban pelecehan seksual (Aisyah and Isabella Hasiana, 2021)

Anak hendaknya mendapatkan pendidikan tentang seks sejak dini untuk mencegah berkembangnya pikiran-pikiran negatif pada anak, terutama

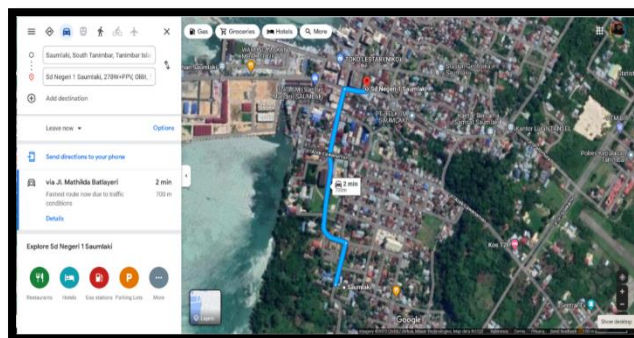
apabila sudah mulai mengenal informasi dari media seperti televisi, internet dan sebagainya. Oleh sebab itu, peran dari orang tua harus lebih dioptimalkan dalam mendidik dan mengasuh anak dizaman yang sudah sangat berkembang dalam menggunakan teknologi yang sudah mudah dipahami oleh anak sejak usia dini (Andi Priyatna, 2015)

Pengetahuan tentang seks kepada anak usia dini dilakukan untuk mengedukasi mereka dalam memahami kondisi tubuhnya, bagaimana harus berperilaku kepada lawan jenis (misalnya, tidak boleh sembarangan peluk atau cium kepada lawan jenis) dan memahami bagaimana cara untuk menghindari dari kemungkinan terjadinya tindakan kekerasan seksual atau dengan kata lain menghindari dari perilaku yang mengarah pada terjadinya kekerasan seksual (Panjaitan, Djuanda and Hanifah, 2015)

SD Negeri 1 Saumlaki berlokasi di Jalan Harapan Saumlaki Kota Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar. SD tersebut merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berada di tengah kota, dimana lingkungan perkotaan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh budaya modernisasi seperti gaya hidup. Faktor tersebut berperan dalam terjadinya masalah pendidikan seks pada anak usia dini. Berdasarkan hasil survey yang diberikan kepada orang tua, sebanyak 45% orang tua menganggap tabu untuk membicarakan seks kepada anak, sebanyak 27% mengatakan penting untuk mengajarkan tentang pendidikan seks, 18% mengatakan tidak terlalu penting, dan yang 10% tidak tahu apa yang dimaksud pendidikan seks.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

SD Negeri 1 Saumlaki adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Saumlaki, Kec. Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 1 Saumlaki berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 1 Saumlaki memiliki sebanyak 16 guru, siswa laki-laki sebanyak 226 siswa dan siswi perempuan 221 siswi. Pembelajaran di SD Negeri Saumlaki dilakukan double shift. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari (Profil SD Negeri 1 Saumlaki). SD tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di tengah kota, dimana lingkungan perkotaan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh budaya modernisasi seperti gaya hidup. Faktor tersebut beresiko mengakibatkan terjadinya kekerasan seksual pada anak usia dini, sementara guru dan orang tua siswa SD Negeri 1 Saumlaki belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks pada anak usia dini, sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini melalui metode “Aku Mandiri”.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Mutia Fauzia, 2022) Anak usia Dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), sosio emosional, Bahasa, dan komunikasi. Usia 0 hingga masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi.

Menurut UU No. 2 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 8 tentang kekerasan seksual, yaitu pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam rumah tangga tersebut, selain itu kekerasan seksual juga berarti pemaksaan hubungan seksual terhadap seorang anggota keluarga dengan orang lain untuk tujuan komersial atau tujuan tertentu (BAPPENAS RI, 2002).

Menurut Bagley, jenis-jenis kekerasan seksual pada anak antara lain, kekerasan seksual tanpa sentuhan, kekerasan seksual dengan sentuhan, eksploitasi seksual (Perkins, 1993), sementara menurut (Lazzarini, 2017), bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak usia dini, antara lain : meminta anak melihat bagian tubuh dan/atau alat kelamin, meminta anak memperlihatkan bagian tubuh dan/atau alat kelaminnya, menampilkan gambar-gambar porno atau film porno kepada anak-anak. membelai, menyentuj, mencium atau meremas bagian tubuh anak, meminta anak membelai, memegang, mencium, meremas tubuh dan alat kelamin orang dewasa,, dan melakukan hubungan seksual (pemerkosaan).

Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis maupun sosial (Paramastri, Priyanto and Supriyati, 2010), sehingga harus dilakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Pencegahan kekekerasan seksual meliputi 3 tempat, yaitu di rumah, sekolah dan masyarakat (Dadang Hawari, 2013). Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual melalui pencegahan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan dan pendidikan seks pada anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan seks pada anak usia dini adalah metode “ Aku Mandiri”. (Budi Utami, 2018); (Handayani, 2017).

Metode “Aku Mandiri” penting dilakukan dalam rangka memberikan landasan dasar bagi anak untuk mengembangkan sikap positif dan keterampilan hidup diantaranya terkait dengan pencegahan kekerasan seksual, kesehatan reproduksi dan seksualitas serta membangun kepercayaan dan komunikasi dengan orang tua tentang seksualitas sejak dini. Program ini juga memberikan penguatan kepada orangtua dan guru, karena orang tua dan wali guru menjadi sosok pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak (Sapti, 2019).

4. METODE PENELITIAN

a. Persiapan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program kemitraan masyarakat dilakukan melalui program kemitraan masyarakat dilakukan menerapkan konsep promosi kesehatan, simulasi dan praktik. Promosi kesehatan dan simulasi dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini. Sedangkan praktik langsung dalam promosi

kesehatan terhadap pendidikan seks pada anak usia dini dengan metode “AKU MANDIRI”.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi koordinasi dan persiapan teknis sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari pre dan post test, penyuluhan dan simulasi praktik.

1) Koordinasi

Pada bulan Juni 2023, tim pengabdian mendapatkan surat tugas dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Maluku untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran orangtua dan guru dimulai tanggal 4 Juni s/d 14 Agustus 2023, kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Tim pengabdian diterima Kepala Sekolah SD Negeri 1 Saumlaki dan Guru Kelas V untuk melakukan pembahasan secara umum hingga hal-hal teknis terkait program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian serta melakukan koordinasi dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang waktu dan tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2) Persiapan teknis

Tahapan persiapan teknis program meliputi pengembangan proposal pengabdian dan berkomunikasi dengan pihak orangtua siswa kelas V dan guru SD Negeri 1 Saumlaki sebagai target sasaran. Persiapan teknis yang dilakukan tim pengabdian juga meliputi mempersiapkan bahan materi promosi kesehatan, spanduk, daftar hadir peserta, kuesioner pre dan post test, leaflet dan banner.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan orangtua siswa kelas V dan guru berjumlah 70 orang. Promosi kesehatan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada orangtua pada hari Jumat, 6 Juli 2023 dan pada guru pada hari Jumat, 13 Juli 2023 dengan tatap muka, ceramah, diskusi serta pengembangan rencana tindak lanjut (RTL). Kegiatan pengabdian masyarakat pada awal kegiatan peserta diberikan pre test terlebih dahulu dengan diberikan kuesioner dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan dan diakhir kegiatan diberikan tes kembali berupa post test dengan menggunakan kuesioner.

1) Pre Test

Sebelum dilakukan promosi kesehatan, peserta pengabdian diberikan pre test terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan peserta. Soal pre test menggunakan bahasa masyarakat awam yang terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawaban menggunakan skala Guttman. Hasil pre test bermanfaat mengetahui sejauh mana pengetahuan orangtua siswa dan guru sebelum diberikan promosi kesehatan.

2) Pemberian Materi

Setelah peserta mengisi kuesioner pretest, tim pengabdian melakukan penyuluhan. Materi yang diberikan meliputi pengertian kekerasan pada anak, faktor penyebab kekerasan pada anak, jenis kekerasan seksual pada anak, dampak kekerasan seksual pada anak, tanda dan gejala pelecehan seksual, sikap orangtua dan guru terhadap kekerasan seksual pada anak, cara mempersiapkan anak dengan metode “Aku

Mandiri. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dengan media leaflet dan banner.

3) Post Test

Setelah pemberian penyuluhan materi, peserta diberikan kuesioner post test untuk menilai pengetahuan peserta pengabdian masyarakat setelah kegiatan promosi kesehatan. Soal post test disesuaikan dengan bahasa masyarakat awam yang terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawaban menggunakan skala guttman. Hasil post test ini digunakan sebagai evaluasi setelah pemberian promosi kesehatan yang diharapkan pengetahuan peserta pengabdian dapat meningkat dan bersedia mempersiapkan anak dengan metode 'Aku Mandiri' dalam kehidupan sehari-hari. Rencana tindak lanjut (RTL), disepakati bersama bahwa seluruh peserta yang hadir bersedia mempersiapkan anak dengan metode 'Aku Mandiri' dalam kehidupan sehari-hari.. Dalam sesi ini juga disepakati jadwal kegiatan monitoring ke SD Negeri 1 Saumlaki pada hari Kamis, 20 Juli 2023, Kamis, 3 Agustus dan 10 Agustus 2023 Saat monitoring diharapkan peserta sudah menerapkan metode "Aku Mandiri" sebagai upaya persiapan anak untuk mencegah kekerasan seksual pada anak.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk memahami situasi sasaran, mengetahui pelaksanaan kegiatan, membantu proses pengambilan keputusan dan memfasilitasi proses perbaikan performa program pengabdian sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian sebanyak 3 kali pada hari Kamis, 20 Juli 2023, Kamis, 3 Agustus dan 10 Agustus 2023.

d. Pihak - pihak yang terlibat

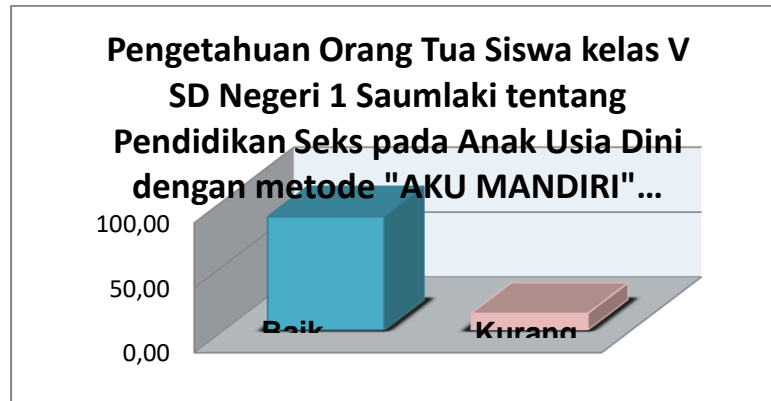
Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara lain :

- 1) Kepala Sekolah SD Negeri 1 Saumlaki
- 2) Bapak/ibu guru kelas SD Negeri 1 Saumlaki
- 3) Orangtua siswa/i kelas V SD Negeri 1 Saumlaki

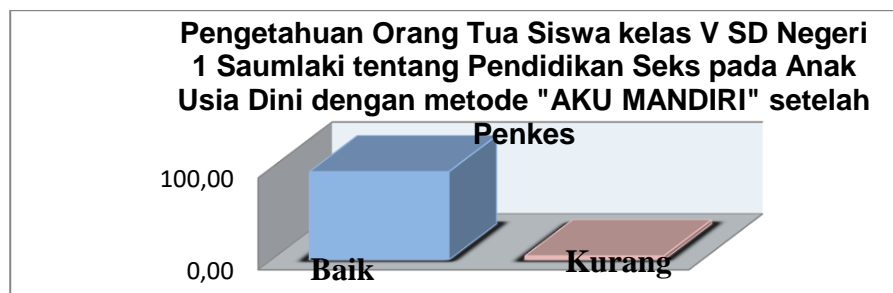
5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

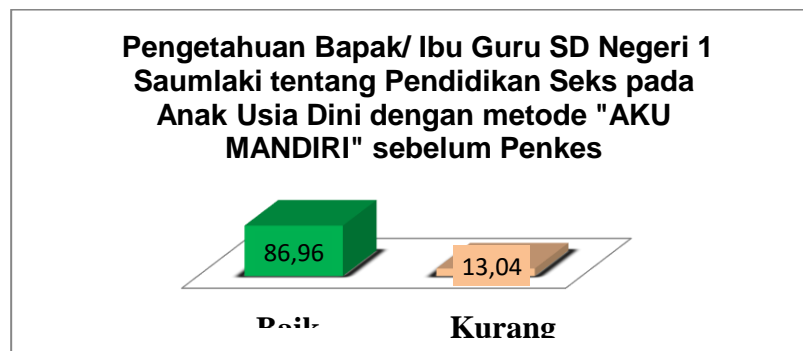
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Saumlaki, dengan target peserta para orang tua siswa/i kelas V dan semua bapak/ibu guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :



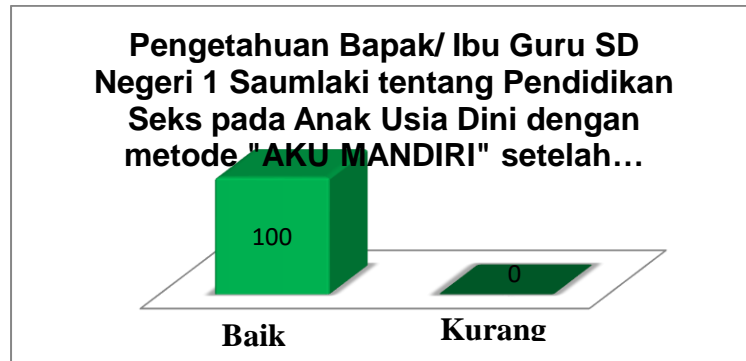
Gambar 2. Grafik Pengetahuan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 1 Saumlaki Sebelum Penkes



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 1 Saumlaki setelah penkes



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Guru SD Negeri 1 Saumlaki Sebelum Penkes



Gambar 4. Grafik Pengetahuan Guru SD Negeri ! Saumlaki Setelah penkes

Berdasarkan Gambar 1 s.d 4 terlihat bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia dini dengan metode “AKU MANDIRI”. Ada 95,74% orangtua siswa/i kelas V SD Negeri 1 Saumlaki dengan tingkat pengetahuan baik (skor >50) dan sebesar 4,26% dengan tingkat pengetahuan kurang (≤ 50). Ada 100% guru SD Negeri 1 Saumlaki dengan tingkat pengetahuan baik (skor >50) dan sebesar 0% dengan tingkat pengetahuan kurang (≤ 50).

b. Pembahasan

Strategi pencegahan kekerasan seksual yang sering dilakukan berupa psikoedukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Psikoedukasi berupa pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial masyarakat (DeGue *et al.*, 2014). Menurut (Supratiknya, 2011), program psikoedukasi merupakan pemberian edukasi dengan menggunakan media dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Program “Aku Mandiri” merupakan suatu program edukasi yang dilakukan kepada anak usia pra sekolah sebagai upaya menambah informasi dan mencapai kemampuan untuk dapat mencegah kejadian kekerasan seksual pada anak dengan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran mulai dari diskusi, gerak dan lagu, mendengarkan cerita dan melihat video (Budi Utami, 2018). Media edukasi dengan menggunakan leaflet “AKU MANDIRI” akan memberikan informasi tentang pendidikan seks anak usia dini sehingga diharapkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan orang tua dan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20,2% tentang pendidikan seks anak usia dini pada ibu saat post test setelah pemberian buku saku setelah 7 hari (Ui, 2012).

Peningkatan pengetahuan ibu setelah menerima pendidikan melalui ceramah dan media buku lebih besar 11,49% dibandingkan hanya dengan metode ceramah tanpa media (Ui, 2012). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media dalam pendidikan. Penelitian lain yang sejalan juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan gizi dengan media buku saku meningkat sebesar 10,9% terhadap siswa sekolah dasar (Notoatmodjo, 2014).

Secara umum, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan

peningkatan pengetahuan orangtua siswa kelas V dan para guru SD Negeri 1 Saumlaki yang baik tentang konsep pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil dari kegiatan ini juga berupa terjalannya kerja sama antar pelaksana pengabdian masyarakat yaitu Prodi Kebidanan Saumlaki dengan SD Negeri 1 Saumlaki. Hal tersebut dibuktikan dengan para guru dan kepala sekolah yang mendukung, memfasilitasi dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat dengan mensosialisasikan kepada pihak orang tua/wali siswa serta menyediakan fasilitas dalam kegiatan pendidikan kesehatan serta dengan terbentuknya kerjasama antara pihak sekolah dengan pelaksana.

Adapun kendala yang dijumpai selama pelaksanaan kepada masyarakat yaitu waktu pelaksanaan kegiatan tersebut bentrok dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan waktu para orang tua, sehingga perlu penyesuaian waktu dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah serta waktu luang para orang tua.



Gambar 5. Pembagian Leafleat



Gambar 6. Pemberian Promosi Kesehatan



Gambar 7. Pemberian Modul/Buku Saku Metode Aku Mandiri

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Saumlaki, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru dan orangtua antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan mengenai pencegahan kekerasan seksual dengan metode "Aku Mandiri" dengan media leaflet. Saran keberlanjutan program akan lebih diarahkan pada aspek pembinaan guru dan orang tua di tempat pendidikan lainnya sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak untuk menciptakan generasi bangsa yang sehat cerdas dan berakhlak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. And Isabella Hasiana (2021) 'Optimalisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini', *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), Pp. 65-70. Available At: <https://doi.org/10.36456/Penamas.Vol4.No2.A2695>.
- Aisyah Nur Ainy (2017) *Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Dini Di Kelompok Bermain "Aisyiyah Rejodani, Sleman Menurut Perpektif Islam*.
- Andi Priyatna, O.S.D.U. (2015) *Stop It Now Pelecehan Seksual Anak Sebelum Terjadi*. Jakarta.
- Bappenas Ri (2002) 'Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *Arsyad, Azhar*, (190211614895), Pp. 1-44. Available At: <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>.
- Budi Utami, D.R.R.B.U. (2018) 'Program "Aku Mandiri" Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah', *Gaster*, 16(2), P. 127. Available At: <https://doi.org/10.30787/Gaster.V16i2.298>.
- Dadang Hawari (2013) *Kekerasan Seksual Pada Anak*. Jakarta: Ui-Press.
- Degue, S. Et Al. (2014) 'A Systematic Review Of Primary Prevention Strategies For Sexual Violence Perpetration', *Aggression And Violent Behavior*, 19(4), Pp. 346-362. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.avb.2014.05.004>.
- Gunawan Soemarsono (2021) *Kajari Prihatin, Kasus Pencabulan Anak Di Tanimbar Capai 80%*.
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67-80.
- Lazzarini, V. (2017) 'Kdrt Dan Pelecehan Seksual Dalam Kehidupan Aud', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, Pp. 1-36.
- Mutia Fauzia, D.P. (2022) 'Kpai : 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas Di Sekolah Berasrama', 5 January.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta.
- Panjaitan, R.L., Djuanda, D. And Hanifah, N. (2015) 'Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas Vi', *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), Pp. 224-233. Available At: <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V2i2.1332>.
- Paramastri, I., Priyanto, M.A. And Supriyati (2010) 'Early Prevention Toward

- Sexual Abuse On Children', *Juni*, 37(1), Pp. 1-12.
- Perkins, D. (1993) 'Counselling Adult Survivors Of Child Sexual Abuse', *Criminal Behaviour And Mental Health*, Pp. 198-199. Available At: <https://doi.org/10.1002/Cbm.1993.3.3.198>.
- Sapti, M. (2019) 'Penerapan Aku Dan Kamu Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun', *Penerapan Aku Dan Kamu Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, 53(9), Pp. 1689-1699.
- Supratiknya, A. (2011) *Merancang Program Dan Modul Psikologi Edukasi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Available At: [https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011 Merancang Program Dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi.Pdf](https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011%20Merancang%20Program%20Dan%20Modul%20Psikoedukasi%20Edisi%20Revisi.Pdf).
- Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal Of Community Empowerment*, 1-20.
- Tenri, A. O., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445-450.
- Ui, F.K.M. (2012) *Faktor-Faktor...*, Imanda Kartika Putri, Fkm Ui, 2012.